



## Upaya Guru BK Dalam Menghadapi Sifat Negatif Pada Siswa di SMPN 35 Medan

Annisa Maharani<sup>1</sup>, Rhiza Khairani<sup>2</sup>, Tasya Amalia<sup>3</sup>, Dika Sahputra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

---

### Abstract

Received: 18 November 2022  
Revised: 20 November 2022  
Accepted: 24 November 2022

*Students in Junior High School (SMP) or equivalent are in a phase from adolescence to adulthood, because they are unstable because they are easily influenced by the outside world. So they are contaminated and affect their lifestyle, as well as their morals, which causes them to be comenaughty. Not infrequently we also encounter these things in schools. Therefore, counseling teachers have an important role in overcoming delinquency in schools. This type of research is descriptive qualitative. The method that the researcher uses is by collecting data through counseling teachers, reducing data and drawing conclusions. The results of the research on the effort of this counseling teacher in overcoming the negative nature of students at SMPN 35 Medan.*

**Keywords:** *Effort, Counseling Guidance Teacher, Negative Traits*

(\*) Corresponding Author: [maharaniannisa674@gmail.com](mailto:maharaniannisa674@gmail.com)

**How to Cite:** Nasution, A. M. N., Khairani, R., Amalia, T., & Sahputra, D. (2022). Upaya Guru BK Dalam Menghadapi Sifat Negatif Pada Siswa di SMPN 35 Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 328-334. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7397543>

---

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Ini memberi seseorang kualitas khusus yang tidak dimiliki makhluk hidup lain. Manusia tidak hanya dapat tumbuh, berkembang biak, makan, dan beristirahat, bahkan manusia dapat melindungi dirinya sendiri. Dengan demikian, manusia juga dapat mengalami perilaku positif maupun negatif. Akan tetapi, perilaku manusia tidak selalu berperilaku positif dan seringkali menimbulkan hal-hal yang negatif. Misalnya, dalam hal ini untuk siswa SMP yang pada tahap menginjak usia remaja. Karena, pada saat ini perubahan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Karena, kondisi ini dapat digambarkan sebagai tidak stabil atau rentan terhadap pengaruh negatif yang berasal dari luar lingkungan, dan perilaku buruk yang dapat mengarah pada kejahatan pasti akan hadir dalam hidupnya.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Mu'awanah. Keadaan remaja sebenarnya merupakan masa goncangan dan kendala. Dengan kata lain, masa remaja penuh gejolak dan kebingungan sebagai penentu sikap terhadap kehidupan. Kita tahu bahwa kenakalan remaja memang wajar, tetapi jika kondisi kenakalan remaja tidak dikendalikan, keadaan bisa lebih buruk bahkan berbahaya, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi untuk semua orang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menghentikan anak-anak melakukan hal-hal negatif. (Mualim et al., 2021).

Layanan dan distribusi di tempat dengan beberapa konseling untuk membantu siswa dalam pengadaan dan pendistribusian yang sesuai (misalnya sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kebutuhan pribadi mereka sebagai bagian dari kegiatan. Semua siswa memiliki

bakat yang berbeda-beda yang harus dikembangkan. Siswa juga memiliki karakteristik dan latar belakang masing-masing. Disini dibutuhkannya dukungan dan distribusi untuk memiliki



tepat yang tepat bagi siswa untuk berkembang. Layanan ini mengidentifikasi karakteristik, latar belakang, dan potensi siswa untuk membantu memilih dan menempatkan siswa di lingkungan yang tepat. (Arina Fithriyana, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, 2012)

Salah satu contohnya itu adalah layanan, penjagaan dan kiat melakukan motivasi, tujuannya adalah agar siswa mempunyai rasa percaya diri yang naik, juga kenakalan remaja itu dimisalkan dapat dijumpai di SMPN 35 Medan, yang berada di kecamatan percut sei tuan. Dari hasil yang kami peroleh dari Guru Bk di kecamatan percut sei tuan ini, Memperoleh terkat bagaimana perilaku negatif siswa di sekolah itu dan bagaimana upaya Guru Bk disana Seperti misalnya, berkelahi, merokok, bolos, meninggalkan jam pelajaran tanpa izin, tawuran, balap liar, perilaku seksual sebelum menikah atau bahkan hanya kurang lengkapnya atribut seragam sekolah, dsb. Itulah sebabnya, maka permasalahan seperti itu harus segera di tindak lanjuti sejak dini, agar perilaku negetaif yang sering mereka lakukan itu tidak menjadi suatu kebiasaan buruk, yang itu akan menjadi suatu dampak ketika mereka melakukan pembelajaran di kelas.

Maka dari itu peran Guru Bk sangat diperlukan dalam hal ini agar peserta didik menjadi manusia yang berperilaku positif. Bisa dikatakan bahwa bimbingan dan konseling ini merupakan wadah bantuan bagi peserta didik. Mau itu berkelompok maupun individu agar mempunyai moral yang baik, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dari masalah itulah sudah seharusnya Guru Bk mengambil tindakan yang kompleks, seperti saat ini banyak siswa yang membawa hp ke sekolah, dan dari situlah Guru Bk bisa memantau muridnya melalui media sosial. (Marlynda, 2017)

## METHODS

Penelitian ini merupakan salah satu jenis metode kualitatif, yang dimana peneliti mencoba mengungkap bagaimana makna konsep atau apa saja pengalaman yang bersadarkan dari beberapa individu yang memiliki kesadaran. Fenomenologi yang peneliti lakukan secara alami, sehingga peneliti bebas dan tidak mempunyai keterbatasan dalam menafsirkan atau memahami fenomena yang diteliti dan kebebasan menganalisis data yang diperoleh. Menurut *Creswell*, pendekatan fenomenologis ini menunda semua penilaian tentang sikap alami sampai beberapa dasar ditemukan. Penundaan biasa disebut juga dengan *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah memisahkan domain data (subyek) dari interpretasi peneliti. Konsep *epoche* merupakan pusat bagaimana peneliti mengumpulkan dan mengelompokkan asumsi awal mereka tentang suatu fenomena dan memahami apa yang dikatakan responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada 25 Oktober 2022 dengan rincian penelitian yaitu:

Observasi di Sekolah Menengah Pertama SMPN 35 Medan, observasi peneliti lakukan dengan Guru Bk dan mengamati situasi sekolah. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah siswa tanpa memberitahukan siswa tersebut bahwa mereka sedang diteliti. *Moleong* mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang dimana artinya pada latar belakang orang, peneliti memanfaatkan orang sebagai informan untuk menjadi objek penelitian. Subjek yang dipakai oleh peneliti adalah Guru Bk yang melayani di SMPN 35 Medan. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi di SMPN 35 Medan dari kelas VII sampai kelas XI yang memiliki sifat negatif. Pengumpulan data di mulai dengan penentuan sekolah yang akan di teliti, kemudian menentukan Guru BK untuk di observasi dan wawancara. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

### a. Observasi

Pengumpulan data merupakan suatu dari objek observasi, melalui observasi tersebut kita dapat mengetahui hasil dari sifat dan perilaku dari objek. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti



langsung observasi ke SMPN 35 Medan, guna mengetahui bagaimana dan apa saja upaya Guru Bk dalam menghadapi sifat negatif siswa.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bk, guna mengetahui bagaimana bentuk perilaku agresif siswa yang sering mereka temui baik verbal maupun non verbal, dan faktor penyebabnya. (Zainab, 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Permasalahan Yang Dihadapi Guru BK Terhadap Sifat Negatif Siswa

Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilaksanakan, tentang bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku negatif pada siswa-siswi di SMPN 35Maka selanjutnya peneliti menganalisis hasil temuannya di bawah ini.

SMPN 35 Medan yang terletak di jalan William Iskandar Ps. V, Kecamatan Percut Sei Tuan. Sudah diketahui berbagai macam upaya yang telah dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku negatif siswa kelas VII-XI di SMPN 35 Medan. Permasalahan yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMPN 35 Medan itu kasusnya yang bisa dikatakan merupakan hal yang umumnya biasa terjadi di sekolah, seperti absen pada siswa yang selalu banyak, dan susah untuk dipanggil keruangan bk. Sebab mereka terpengaruh oleh lingkungan sekitar mereka.

Layanan bimbingan Konseling adalah status sosial yang dimiliki oleh individu, yaitu Guru Bk. Yang dimana hal tersebut telah ditetapkan oleh aturan pemerintah. Guru Bk yang memberikan layanan bimbingan konseling, ini merupakan hal yang wajib dan perlu dilaksanakan dengan baik. Dan dalam menjalankan tugasnya ada beberapa hal yang tentu saja ada beberapa proses belajar, sebab Guru Bk muda akan terus menerus menimba ilmu.

Bimbingan konseling dibeikan kepada semua siswa melalui beberapa program pengembangan, layanan individu bagi siswa yang membutuhkan pelayanan individu. Bimbingan dan konseling pada dasarnya memberikan bantuan, jadi Guru Bk denngn secara kreatif mempersiapkan program-program yang dibutuhkan oleh siswa sekolah, seperti program pengenalan diri dalam rangka meningkatkan pengetahuan akan potensi diri. (Arifai, 2020)

Menurut Departemen Psikologi Konseling, konseling adalah proses yang dirancang untuk memberi bantuan kepada orang untuk mengatasi hambatan perkembangan dan mencapai perkembangan optimal keterampilan pribadi mereka. Dan proses ini dapat dilakukan setiap saat. (dkk, Syafaruddin, 2019)

Sejalan dengan perkembangan itu dari waktu ke waktu dapat kita lihat bahwa :

1. Membantu individu dalam membuat keputusan, penyesuaian, dan interpretasi yang relevan dengan situasi khusus mereka.
2. Membantu orang jadi berguna bukan hanya tentang berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat saja. (Pembelajaran, 2019)
3. Permasalahan yang terjadi di SMPN 35 Medan ini lebih di dominasi oleh siswa yang sering berkelahi, bahkan ketika di pisahkan pun mereka tetap tidak mau. banyak sekali orang-orang yang mempengaruhi jati diri mereka, seperti berpacaran dan juga melawan setiap guru yang masuk di kelas mereka, sehingga banyak sekali guru yang mengeluh akan sifat siswa di sekolah itu.

Guru Bk merupakan profesi yang dituntut profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab layanan layanan di sekolah. Tugas dan tanggung jawab dari Guru Bk sudah diatur secara jelas oleh peraturan yang telah dibuat sesuai dengan perundang-undangan. Secara umum Guru Bk yang memiliki peran memberikan bantuan kepada siswa di sekolah



agar siswa menjadi mandiri dan belajar dengan baik. (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019)

### **Pelayanan Guru BK dan Pelayanan Informasi Terhadap Siswa**

Bimbingan dan konseling dapat dipahami sebagai proses layanan dukungan dan bantuan yang dilaksanakan melewati kegiatan individu dan berkelompok yang dirancang untuk membantu siswa secara mandiri mengelola kehidupan sehari-hari mereka, berkembang dengan sebaik-baiknya, dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Pada dasarnya, proses konseling membantu siswa berpikir tentang pilihan dan penyesuaian yang penting dalam situasi yang mereka hadapi. (Ramlah, 2018)

Adapun Pelayanan pada tempat dan penyaluran itu merupakan dari beberapa kegiatan bimbingan dalam membantu peserta didik untuk memperoleh dan penyaluran yang tepat (contohnya penempatan atau penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, kegiatan (ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya). Seluruh siswa memiliki bakat yang berbeda-beda, yang harus dikeluarkan.

Maka dari itu peran Guru Bk sangat diperlukan dalam hal ini agar peserta didik menjadi manusia yang berperilaku positif. Bisa dikatakan bahwa bimbingan dan konseling ini merupakan wadah bantuan bagi peserta didik. Mau itu berkelompok maupun individu agar mempunyai moral yang baik, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dari masalah itulah sudah seharusnya Guru Bk mengambil tindakan yang kompleks, seperti saat ini banyak siswa yang membawa hp ke sekolah, dan dari situlah Guru Bk bisa memantau murid nya melalui media sosial.

Menurut Winkel sebagaimana di dalam buku Tohirin, layanan informasi adalah layanan yang mengkompensasi kekurangan informasi pribadi, memberi siswa pengetahuan dan pemahaman di sekitar mereka, dan berarti upaya untuk membuat mereka memahami proses pertumbuhan siswa. Layanan informasi ialah wujud dari kemampuan memahami layanan bimbingan dan konseling.

### **Upaya Yang Dilakukan Guru Bk Terhadap Siswa di SMPN 35 Medan**

Upaya yang dilakukan Guru Bk dalam menghadapi perilaku negatif siswa di SMPN 35 Medan ini adalah dengan cara melakukan pengawasan, yaitu dengan membuat piket Guru Bk, agar selalu tau apakah ada siswa yang bolos atau tidak, atau dengan cara Guru Bk berkeliling kelas dan memantau adakah siswa yang melakukan hal lain di luar jam pelajaran. contoh nya merokok, berpacaran, berkelahi dan lain sebagainya.

Upaya selanjutnya adalah dengan melakukan razia perkelas, hal ini digunakan agar mengetahui apa saja yang di bawa siswa ke sekolah misalnya, memeriksa barang apa saja yang dibawa siswa apakah ada yang mereka bawa yang semestinya tidak di bawa ke sekolah. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa lebih fokus lagi dalam proses belajar. Jika terdapat siswa yang membawa barang-barang diluar dari ketentuan sekolah, maka Guru Bk mengambil tindakan dengan membawa siswa ke ruangan Bk.

Jika apa yang telah dilakukan untuk mengatasi dan menangani semua masalah tersebut tidak bisa juga menghasilkan hasil yang baik, maka sekolah akan memberikan surat peringatan yang dimana surat tersebut akan diberikan kepada orang tua siswa. Karena dengan cara itulah siswa dapat mematuhi perintah sekolah. Dan Guru Bk di SMPN 35 Medan akan memberikan wejangan kepada orang tua siswa agar selalu memperhatikan moral anak nya di rumah.

Dari data yang peneliti kumpul kan, bahwa peran Guru Bk di sekolah SMPN 35 Medan ini sangatlah penting, karena seperti yang dikatakan oleh Guru Bk tersebut “Siswa di sekolah ini memiliki moral yang kurang bagus sebab sekolah mereka berada di pinggir kota, yang dimana banyak anak-anak brandalan berkeliaran dan sering sekali menghasut siswa agar melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

### **Teori Belajar yang Dilakukan Oleh Guru Bk Terhadap Siswa**

Secara sederhana teori belajar dapat kita maknai sebagai langkah-langkah yang dapat memudahka seorang guru atau tenaga pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang ia milki kepada peserta didik. Didalam dunia pendidikan sendiri, teori memiliki perananan yang begitu penting guna membantu pengembangan ilmu pengetahuan yang baru dan membutuhkan pembuktian secara ilmiah, sehingga kajian teori di perlukan untuk membuktikanya.

Para ahli telah banyak yang mendefinisikan makna teori secara istilah, seperti *Glasser* dan *Straus* (1967) yang menyatakan bahwa teori berasal dari sebuah data dan fakta-fakta yang diperoleh dengan cara analisis dan sistematis melalui metode komparatif. Sedangkan di dalam KBBI teori dimaknai sebagai pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa (kejadian). Umumnya teori belajar terbagi menjadi empat, yaitu teori behavioristik, teori kognitif, teori konstruktivisme, dan teori humanistik. Berikut ini kita akan membahasnya satu persatu, antara lain :

#### 1. Teori behavioristik

Tokoh utama dari teori ini ialah *Gagne* dan *Berliner*. Teori ini menekankan tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karenaa pengalaman belajar. Dalam perkembanganya teori ini menjadi sebuah aliran psikologi belajar yang memiliki pengaruh besar terhadap tujuan peningkatan belajar dan praktik didalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Menurut teori behavioristik, seseorang akan dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku setelah mengalami proses pembelajaran.

Jadi, belajar dapat diartikan sebagai stimulus dan respon. Input merupakan stimulus dan output adalah respon yang dihasilkan dari stimulus yang diberikan. Bentuk stimulus yang diberikan dapat berupa penyampaian materi, pembentukan karakter, nasihat, dan lain-lain yang diberikan guru kepada siswanya. Dan respon merupakan reaksi atau tanggapan dari siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh gurunya. Pada penerapannya dalam proses belajar mengajar, teori belajar behavioristik sangat bergantung pada beberapa aspek, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi pelajaran, media pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran.

#### 2. Teori Kognitif

Seorang psikolog Swiss yaitu Jean Piaget mengembangkan teori ini yang mempelajari tentang bagaimana orang mendirikan kemampuan kognitif dan motivasi diri untuk hidupnya. Kesimpulan dari teori ini ialah terbentuknya perolehan skema (skema pada persepsi lingkungan atau rencana manusia) pada tahap perkembangan seseorang, atau ketika manusia menerima cara terbaru pada penafsiran informasi secara mental. Dari perspektif teori teori belajar kognitif, belajar dapat diartikan sebagai proses yang mengubah persepsi dan pemahaman.

Dalam artian lain, belajar tidak seharusnya tentang mengubah perilaku atau tingkah laku yang diteliti oleh guru. Pada dasarnya manusia atau siswa mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang tidak sama dan terorganisasi dengan baik dalam struktur kognitif. Pengalaman dan apa yang diketahui siswa membantu memastikan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Teori ini bekerja dengan baik ketika item baru bisa menyesuaikan dengan struktur kemampuan kognitif siswa. Teori kognitif berasumsi bahwa menentukan tingkah laku manusia dengan persepsi pemahaman ketika melihat situasi yang berkaitan pada apa yang dituju pada proses belajar mengajar. Teori ini mempercayai bahwa belajar muncul dari proses mengenali dan membangun hubungan dari yang sudah ada didalamnya dan baru. Proses pembelajaran yang berorientasi pada teori kognitif tidak hanya bersifat individual, tetapi juga komprehensif. Prinsip pada teori belajar kognitif adalah proses belajarnya bukan hasil belajarnya

### 3. Teori Konstruktivisme

Konstruksi diartikan sebagai membangun. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa teori ini merupakan upaya untuk membangun cara hidup budaya modern. Pembelajaran kontekstual merupakan dasar pada teori ini. Terbangunnya pengetahuan dari kecil hingga besar dan hasilnya disebarluaskan dalam situasi yang memiliki batas dan kurun waktu yang telah diatur. Teori ini menekankan bahwa peserta didik bertujuan untuk menggali bakatnya, memperbanyak ilmu dan keterampilan, serta membina orang lain. Melalui apa yang telah dialami siswa, mereka menjalani kehidupan yang dinamis dan pengetahuan mereka meningkat. Dalam substansi pendidikan dan pembelajaran, teori ini membebaskan siswa untuk membimbing pengetahuannya berdasarkan pengalaman.

### 4. Teori Humanistik

Teori ini lebih melihat pengetahuan yang berkembang dari segi kepribadian seseorang. Humanistik sendiri adalah ilmu yang melihat segala sesuatu dari segi kepribadian seseorang. Teori ini bertujuan untuk membangun kepribadian siswa melalui kegiatan aktif. Guru atau pendidik yang menggunakan teori kemanusiaan mengutamakan hasil kelas dari segi keterampilan siswa.

Keterampilan positif akan membentuk emosi positif bagi siswa. Yang membedakan teori ini dengan teori behavioristik adalah bahwa teori ini terutama melihat perilaku manusia sebagai gabungan dari motif yang lebih besar dan lebih kecil. Sementara teori behavioristik di sisi lain, memandang manusia hanya sebagai upaya untuk mencapai fisiologi manusia. Teori humanistik menekankan hasil nurani yang diterapkan melalui pembentukan kepribadian, perubahan sikap, analisis fenomena sosial, dan tema. Pada teori ini, seorang guru yang bijaksana memainkan peran yang sangat penting sebagai mediator siswa. Kemampuan positif akan dapat membangun atau mengembangkan emosi positif pada siswa. (Anas Rohman, 2018)

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku negatif dari siswa seperti berkelahi, berpacaran, melawan guru, merokok, bolos ketika jam pelajaran dan juga susah untuk dipanggil ke ruangan Bk. Upayang yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMPN 35 Medan ini terdiri dari beberapa upaya, seperti upaya memberi bimbingan langsung dengan siswa contohnya mengontrol siswa dengan berkeliling sekolah, upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan cara memasuki perkelas dengan melakukan razia di kelas, dan melakukan kerja sama dengan wali kelas. Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMPN 35 Medan ini sudah cukup bagus, dan terbukti bahwa yang melakuka hal-hal negatif tidak banyak berasal dari kelas XI saja, tetapi dari keseluruhan kelas. Dan terbukti juga bahwa layanan yang diberikan guru bimbingan konseling berjalan dengan efektif.

## REFERENCES

- Anas Rohman, N. K. (2018). Psikologi Kepribadian Dalam Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 6(1). <https://doi.org/10.31942/pgrs.v6i1.2210>
- Arifai, A. (2020). Problematika Dan Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.1>
- Arina Fithriyana, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, S. 2014. (2012). Jurnal Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 6.
- dkk, Syafaruddin. (2019). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Konsep T, Dan Praktik T. In *Perdana Publishing*.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). BIMBINGAN DAN KONSELING Prespektif sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Marlynda, L. (2017). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1413>
- Mualim, R., Zaman, B., & Muthoifin, M. (2021). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Negatif Pada Siswa Kelas X Smk N 1 Jatiroto. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 23(1), 141–145. <https://doi.org/10.23917/profetika.v23i1.16803>
- Pembelajaran, B. M. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Dasar-Dasar Bimbingan*.
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Bk Peserta Didik*, 1(September), 70–76. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>
- Zainab, S. (2011). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa. *Lombok Post*, 4(September), 61.